
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA PUTRA KELAS VIII SMP ISLAM CIBULUH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Dicky Rizky Pauzi*¹, Dede Nurodin², Angga Nugraha³
Universitas Sebelas April¹²³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28 July 2025
Disetujui 29 July 2025
Dipublikasikan 30 July 2025

Kata kunci:

Direct Teaching, Servis Atas,
Bola Voli

ABSTRAK

Servis dalam bola voli merupakan tindakan memulai permainan dengan cara memukul bola oleh seorang pemain belakang paling kanan dengan tangannya yang ditujukan ke daerah lawan dan bola harus melewati atas jaring/net. Servis dalam olahraga bola voli pada awalnya hanya sebagai suatu pukulan untuk memulainya permainan sehingga dalam melakukan servis begitu sederhana. Pada saat ini sering kurangnya penerapan pengembangan model pembelajaran dalam penjas, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat dengan aktif. Berdasar uraian permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *direct teaching*. Model pembelajaran *Direct Teaching* yang menekankan penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Instrumen yang digunakan melalui tes servis atas dalam permainan bola voli. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VIII putra yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode *Direct Teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian rata-rata tes awal teknik 15 rata-rata tes akhir 19,7 jadi terdapat peningkatan rata-rata sebesar 4,87 dengan hasil pengujian hipotesis dan analisis data secara statistik, yaitu $t_{hitung} = 11,32$ lebih besar dari tabel 1,761 pada taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dengan $dk = 14$, didalam batas penerimaan hipotesis. Artinya ada perbedaan yang berarti (signifikan) dan peningkatan yang diperoleh sebesar 32% pada hasil servis atas dalam permainan bola voli.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved

*Corresponding Author:

Dicky Rizky Pauzi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas April,
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang,
Email: rizkydicky197@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang mengutamakan pemanfaatan aktivitas jasmani itu sendiri adalah untuk mengembangkan kebugaran jasmani sebagai tujuan. Menurut Permendiknas (2006: 702) Tujuan pendidikan

jasmani itu sendiri adalah untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan dipilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Servis merupakan suatu tindakan untuk menghidupkan atau memulai sebuah permainan dengan cara memukul bola oleh seorang pemain belakang paling kanan (server) dengan tangannya yang ditujukan ke daerah lawan dan bola harus melewati atas jaring/net. Servis dalam olahraga bola voli pada awalnya hanya sebagai suatu pukulan untuk memulainya permainan sehingga dalam melakukan servis begitu sederhana. Dalam hal ini, servis yang baik yaitu servis yang langsung dapat mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak dapat melakukan serangan dengan baik. Servis dalam olahraga bola voli pada awalnya hanya sebagai suatu pukulan untuk memulainya permainan sehingga dalam melakukan servis begitu sederhana. Dalam hal ini, servis yang baik yaitu servis yang langsung dapat mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak dapat melakukan serangan dengan baik. Selain itu, servis merupakan teknik yang tidak boleh kita abaikan, malah sebaliknya kita harus latih baik secara terus-menerus. Servis digunakan Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan tidak terlepas dari beberapa kekurangan, kelemahan, dan masalah baru dalam pelaksanaannya, seperti beberapa kompetensi dasar yang membutuhkan aktivitas gerak fisik yang tinggi dan terkoordinir, agar koordinasi gerak dapat menjadi efisien dan tidak banyak mengeluarkan energi yang lebih, maka diperlukan teknik dan fungsi gerak otot yang tepat. Motivasi siswa di SMP Islam Cibuluh dalam bermain bola voli sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bola voli, meskipun terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang. Sehingga potensi peserta didik perlu didukung dalam pelaksanaan PBM maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hasil rata-rata pada saat melakukan servis atas sangat kurang dan banyak siswa pada saat melakukan servis pukulannya tidak mencapai jaring bola voli bahkan melenceng dari lapangan. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bola voli yang masih rendah dari 15 siswa hanya lima yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran servis atas bola voli. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran materi servis atas bola voli yang diberikan. Jika hal itu dibiarkan maka akan menghambat dalam pembelajaran permainan bola voli. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi bola voli, agar pembelajaran yang dihasilkan dapat tercapai.

Penerepan model pembelajaran sebagai bagian proses pembelajaran di Sekolah tidak semudah yang dibayangkan orang, karena akan banyak tuntunan yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan harus dipersiapkan. Pembelajaran PJOK dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, diharapkan memberi dukungann terselenggaranya proses interaktif antara guru dan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam kegiatan pembelajaran penjas.

Pada saat ini seiring kurangnya penerapan pengembangan model pembelajaran dalam penjas, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat dengan aktif. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan menjadi pilihan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi jika pemilihan dan penerapan model pembelajaran tersebut tidak tepat, maka akan kurang maksimal dalam hasil pembelajaran. Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi servis atas bola voli memaksa guru untuk mengembangkan media, model latihan, dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pembelajaran dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *direct teaching*. Model pembelajaran *direct teaching* yang menekankan penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan memutamakan pendekatan deduktif, Hamzah (2011: 11) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran *direct teaching* sebagai berikut. (1) transformasi dan keterampilan secara langsung, (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran terstruktur. (4) lingkungan belajar yang terstruktur, dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, film bergambar, peragaan dan sebagainya informasi yang disampaikan dapat pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, atau generalisasi). Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru yang bertujuan utama dari pembelajaran langsung diharapkan siswa menguasai pengetahuan deklaratif sebagai syarat agar siswa mampu mengetahui procedural. Dengan demikian, mereka dapat melakukan sesuatu kegiatan dan melakukan segala sesuatudapat berhasil secara efektif dan efisien.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik model pembelajaran *direct teaching*, model pembelajaran ini cocok digunakan dalam menyampaikan materi servis atas dalam permainan bola voli. Melalui penggunaan model pembelajaran ini dikembangkan juga unsur kreativitas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Teaching* terhadap Hasil Belajar Servis Atas dalam Permainan Bola Voli pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Islam Cibuluh Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.1. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan beregu menggunakan bola besar yang dimainkan oleh dua regu saling berhadapan, masing-masing regu enam orang. Setiap regu diperbolehkan memainkan bola didaerah pertahanannya sebanyak- banyaknya tiga kali pukulan. Permainan bola voli adalah permainan yang berbentuk memukul bola di udara hilir mudik di atas net, dengan maksud data menjatuhkan bola didalam petak lawan untuk mencari kemenangan dalam permainan. Memvoli dan memantulkan bola ke udara harus

mempergunakan bagian tubuh manasaja, asalkan dengan pantulan yang sempurna (tidak ganda). Keterampilan gerak dalam permainan bola voli antara lain adalah keterampilan gerak servis (tangan bawah dan tangan atas) *passing* atas dan bawah, *smash*, dan *block*/bendungan (tunggal dan berkawan). Beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Wiradiharja dan Syarifudin (2016: 21) di antaranya sebagai berikut.

1. Passing bawah, passing bawah dalam permainan bola voli banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola kepada teman atau menerima servis.
2. Passing adalah memberikan bola ke teman seregu. Prinsipnya adalah harus mudah diterima.
3. Passing atas banyak dimanfaatkan untuk memberikan umpan atau memberikan bola kepada teman. Passing adalah memberikan bola ke teman seregu.
4. Servis atas adalah serangan awal atau permulaan permainan. Servis adalah mulai permainan. Prinsipnya bola menuju daerah lawan dan menyulitkan lawan.
5. Spike upaya untuk mematikan lawan dan mendapatkan poin. Smash adalah pukulan yang dilakukan dengan menggunakan satu tangan di atas net serta dilakukan dengan keras.

Berdasarkan beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli tersebut, penulis memfokuskan pada servis atas, sesuai dengan temuan permasalahan di lapangan.

1.2 Servis Atas

Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan yang memulai suatu permainan atau pertandingan. Dengan kemajuan teknik permainan dan didukung dengan tingginya *skill* dari individu pemain bola voli, maka servis dapat ditinjau dari segi teknik servis dan dari sudut taktik servis. Teknik servis bisa diartikan suatu pukulan pembukaan dalam permainan atau pertandingan bola voli, tetapi kalau ditinjau dari sudut teknik servis, merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar regu itu berhasil meraih kemenangan atau poin dalam suatu pertandingan. Servis atas merupakan bentuk teknik dasar dengan memukul bola menggunakan lengan yang pelaksanaannya bola dipukul di atas kepala. Berkaitan dengan servis Setiadi (2011: 11) menyatakan "Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan". Jadi servis merupakan suatu teknik pukulan pertama yang digunakan untuk memulai pertandingan dalam suatu reli. Otot lengan dan panjang lengan merupakan anggota tubuh yang terlibat ketika sedang melakukan servis atas, hal tersebut yang melandasi penulis melakukan pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas seorang pemain bola voli harus menguasai kemampuan tersebut dengan baik. Kemampuan servis yang baik dari pemain dapat digunakan dengan maksimal dalam suatu pertandingan, sehingga akan mendukung keberhasilan timnya untuk mencapai kemenangan. Maka dari itu kemampuan teknik dasar servis atas harus dikuasai pemain dengan baik untuk mendukung kemampuannya dalam melakukan servis atas.

Keberhasilan dalam melakukan servis atas harus didukung penguasaan teknik servis yang baik dan benar. Teknik servis atas meliputi, sikap permulaan, sikap saat perkenaan dan sikap akhir. Teknik-teknik servis atas harus dilakukan dengan baik agar memperoleh hasil servis yang baik.

1.3 Belajar dan Hasil Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar", (Djamarah dan Zain, 2006: 73). "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya", (Slameto, 2003: 43). "Belajar ialah sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya", (Husdarta, 2010: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa belajar adalah proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik. Belajar menduduki peran yang sangat penting baik dalam konteks kehidupan umat manusia maupun dalam konteks kehidupan semua makhluk hidup lainnya di bumi ini, agar kehidupan mereka dapat berlangsung. Belajar merupakan gejala yang wajar. Setiap insan manusia akan belajar. Namun kondisi belajar dapat diatur dan diubah guna mengembangkan bentuk tingkah laku tertentu atau meningkatkan kemampuan pada seseorang.

Menurut Husdarta dan Saputra (2013: 2) "Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap". Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) mengemukakan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- a. Pengetahuan mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurungi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis jelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

1.4 Model Pembelajaran *Direct Teaching*

Menurut Rahayu (2013: 212) "Dasar teori dari model pembelajaran *direct teaching* yaitu mengambil filosofi dasar dari aliran behavioristik dimana stimulus dan respons memegang peranan penting". Siswa diajarkan untuk melakukan suatu kegiatan dengan benar dan kontrol yang ketat dari guru. Biasanya model pembelajaran ini lebih berpusat pada guru atau teacher centered di mana guru adalah sumber utama dari semua

perencanaan yang ada, guru menentukan isi, tempat, aktivitas belajar, dan peningkatan pembelajaran, seperti apa yang dikemukakan oleh Rahayu (2013: 212) "Model pembelajaran *direct teaching* adalah model yang menuntut siswa melaksanakan apa yang direncanakan oleh guru dengan konsekuensi adanya reward". Sedangkan Suherman (2009: 9) Model pembelajaran langsung (*direct teaching* atau sering juga disebut *explicit instruction*) khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif, termasuk keterampilan fisik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran *direct teaching* secara garis besar langkah pembelajarannya yaitu seperti yang dikemukakan Suherman (2009: 9) sebagai berikut. Langkah model pembelajaran *direct teaching* meliputi:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Menjelaskan dan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Dalam pembelajaran *direct teaching* ciptakan atmosfer pembelajaran positif, hindari istilah tidak bisa diganti dengan istilah belum bisa serta utamakan pada atmosfer yang mengakibatkan siswa tidak saling meledek, mencaci maki melainkan selalu bekerja keras, tekun berlatih dan selalu melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya. Dalam model pembelajaran ini juga siswa belajar dari hal yang mudah ke hal yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, siswa harus dengan jelas bisa mengerti tugas yang menjadi bahan ajar dan dipelajari termasuk kriteria keberhasilan. Dalam pembelajaran siswa berhak untuk mendapatkan umpan balik agar terjadinya proses belajar dengan benar.

Adapun dampak positif dan negatif dari metode pembelajaran *Direct Teaching* (pengajaran langsung)

Dampak Positif:

- 1) Efisiensi Waktu Materi dapat disampaikan secara langsung dan cepat, cocok untuk topik yang membutuhkan penjelasan faktual atau prosedural.
- 2) Kontrol Guru Tinggi Guru dapat mengarahkan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan, menjaga fokus siswa pada materi inti.
- 3) Cocok untuk Materi Dasar, Efektif untuk mengajarkan konsep dasar, definisi, prosedur, dan keterampilan tertentu.
- 4) Struktur Jelas Pembelajaran lebih sistematis dan terorganisir, memudahkan siswa mengikuti alur.
- 5) Evaluasi Mudah Guru lebih mudah mengukur pemahaman siswa karena format dan isi pembelajaran seragam.

Dampak Negatif:

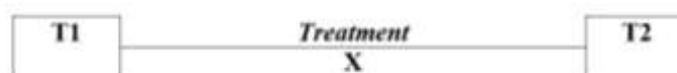
- 1) Keterlibatan Siswa Rendah Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa banyak interaksi atau berpikir kritis.
- 2) Kurang Mengembangkan Keterampilan Sosial
- 3) Minimnya kerja kelompok atau diskusi dapat menghambat pengembangan komunikasi dan kolaborasi.
- 4) Tidak Cocok untuk Semua Tipe Belajar Siswa dengan gaya belajar kinestetik atau visual mungkin kesulitan memahami tanpa aktivitas langsung atau visualisasi
- 5) Metode ceramah yang dominan bisa membosankan, terutama jika guru kurang menarik dalam menyampaikan materi.

- 6) Kurang Mendukung Kreativitas Fokus pada penerimaan informasi dapat membatasi ruang eksplorasi dan kreativitas siswa.

Berdasarkan, beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct teaching* adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana materi disampaikan secara langsung, sistematis, dan terstruktur untuk membantu siswa memahami pengetahuan atau keterampilan dasar. Model ini menekankan peran aktif guru dalam menjelaskan, mendemonstrasikan, dan membimbing latihan, sehingga cocok digunakan untuk materi yang bersifat faktual dan prosedural. Dengan demikian, *direct teaching* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang efisien dan terarah, meskipun kurang menekankan pada pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Menurut Sugiyono (2012: 72) "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuai dengan proses dan hasil. Desain penelitian yang penulis gunakan, yaitu desain *pre test-post test* yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2012: 206)

Menurut Arikunto (2013: 173) "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang. Untuk penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (2013: 137) mengemukakan sebagai berikut". Karena populasi tidak terlalu banyak, maka penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Sampel diambil secara total sampling yaitu sampel total dari putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh sebanyak 15 orang sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2017: 85) "Sampling jenuh adalah teknik. Variabel penelitian yang diteliti yaitu model pembelajaran *direct teaching* sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar servis atas permainan bola voli sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud adalah tes servis atas dalam permainan bola voli. Analisis data menggunakan statistik uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct teaching* terhadap hasil belajar teknik servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun pelajaran 2024/2025. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan kepada 15 siswa sebagai sampel penelitian. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui rata-rata, simpangan baku, serta peningkatan hasil belajar. Selain itu,

dilakukan juga uji normalitas untuk mengetahui distribusi data serta uji signifikansi untuk mengetahui perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata, Simpangan Baku, dan Peningkatan Tes Servis Atas

Jenis Tes	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tes Awal Servis Atas	15	3,15
Tes Akhir Servis atas	19,7	4,62
Peningkatan	4,87	1,68

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada teknik servis atas dalam permainan bola voli setelah diterapkannya model pembelajaran *direct teaching*. Nilai rata-rata tes awal sebesar 15 meningkat menjadi 19,7 pada tes akhir, dengan peningkatan rata-rata sebesar 4,87. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan servis atas. Untuk memastikan bahwa data hasil belajar memiliki distribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut, dilakukan uji normalitas terhadap data tes awal dan tes akhir. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data Tes Servis Atas

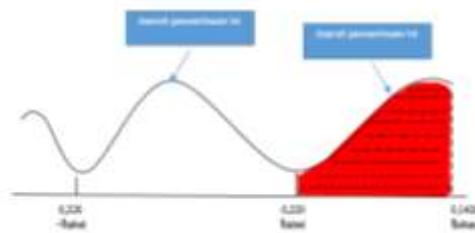
Jenis Tes	Lhitung	Ltabel	Hasil
Tes Awal Servis Atas	0,1429	0,220	Normal
Tes Akhir Sevis Atas	0,1738	0,220	Normal

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pengujian normalitas tes awal servis atas dalam permainan bola voli yaitu L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan ukuran sampel 15 diperoleh 0,220 sedangkan hasil L_{hitung}/L_0 adalah 0,1738. Artinya $L_0 0,738 < L_0 0,220$. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas tes awal servis atas dalam permainan bola voli yaitu L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan ukuran sampel 15 diperoleh 0,220 sedangkan hasil L_{hitung}/L_0 adalah 0,1738. Artinya $L_{hitung} 0,1738 < L_{tabel} 0,220$. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Kelompok Eksperimen

Thitung	Ttabel	Hasil
11,32	1,761	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh t_{hitung} 9,93 sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan dk $(n - 1)$ atau $(15-1) = 14$ diperoleh nilai 11,32. t_{hitung} (11,32) > dari t_{tabel} (1,761). Simpulannya adalah belajar servis atas dalam permainan bola voli menggunakan model pembelajaran *direct teaching* berpengaruh positif yang signifikan.



Gambar 3. Kurva Hipotesis Uji Signifikansi Peningkatan

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar kurva di atas, dapat dianalisis bahwa thitung pada taraf nyata 0,05 berada diluar daerah penerimaan H_0 . Maka daerah thitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti menunjukkan hipotesis di terima, dan dari data tersebut diketahui adanya peningkatan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *direct teaching* terhadap hasil belajar servis atas pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh.

Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Untuk menegetahui peningkatannya dapat diketahui dengan cara berikut.

Presentase peningkatan

$$\text{Peningkatan} = \frac{MD}{MP_{Pre}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{4,87}{15} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = 0,32 \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = 32\%$$

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh diperoleh keterangan bahwa metode pembelajaran *Direct Teaching* tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun Pelajaran 2024/2025. Hal itu bisa terlihat dari peningkatan hasil tes belajar servis atas dalam permainan bola voli yang penulis lakukan. Berdasarkan pengujian thitung (11,32) lebih besar dari ttabel (1,761) sehingga hipotesisnya (H_0) ditolak. Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan sebesar 32% terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun ajaran 2024/2025 tentang pengaruh metode *Direct Teaching* terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Model *direct teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat dari hasil perhitungan signifikansi atau thitung yaitu sebesar 11,32.
2. Besarnya pengaruh metode *direct teaching* terhadap hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Islam Cibuluh tahun ajaran 2024/2025 pada dan di tunjukan dengan hasil peningkatan yang diperoleh sebesar 32% pada hasil servis atas dalam permainan bola voli.

5. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli.
2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam mengajar khususnya mengajarkan servis atas dalam permainan bola voli.
3. Bagi sekolah, masukan secara ilmiah mengenai pengaruh metode pembelajaran dalam penerapan metode *Direct Teaching*. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran bola voli.

REFERENSI

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Evionora. (2021). Kemampuan servis atas permainan bola voli (studi eksperimen).
- Hamzah, U. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Husdarta, H.J.S. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, H.J.S. dan Saputra, Y. M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, B. (2011). *Permainan Bola Voli*. Bandung: Gotong Royong.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman. A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Wiradihardja, S. dan Syarifudin, A. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.